

## KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS I SD TUNAS HIDUP HARAPAN KITA KOTA TEGAL

Nindhita, L. N<sup>\*1</sup>, Andaryani, E. T<sup>2</sup>, Astuti, T<sup>3</sup> dan Yulianto, S<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [Lokikanityama@gmail.com](mailto:Lokikanityama@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas 1 di SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Based Learning* dan satu kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Setiap kelas terdiri dari 17 siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket motivasi belajar yang diberikan pada siswa setelah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-T test SPSS V23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata-kata kunci:** Hasil Belajar, Motivasi Belajar, *Project Based Learning*, Seni Tari.

### PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya: mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian menjadikan seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan mengenal kesenian tradisional sebagai kebudayaan kepada generasi muda, mereka akan lebih memahami nilai-nilai moral dan

sosial yang terkandung di dalamnya, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang telah ada sejak lama. Ditunjukkan dengan gerak- gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan (Azis, 2021).

Seni Tari sebagai bagian dari pembelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan yang mengandung nilai- nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh yang dapat membentuk kepribadian (Masunah, 2003: 248). Menurut penelitian

(Yanti, Yusran and La Ino, 2019) Pendidikan Seni Budaya dan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Pelajaran seni tari juga merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak didik dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaannya artistiknya secara alamiah. Selain itu, Seni tari berhubungan dengan gerak secara motorik baik motorik halus maupun motorik kasar (Rachmi, dkk 2012: 726). Gerak motorik dalam tari sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan fisik siswa.

Gerakan siswa menari juga bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan psikomotoriknya. Kegiatan pelatihan seni tari dalam pembelajaran menuntut siswa untuk lebih banyak melakukan gerak. Siswa melakukan gerakan tari terus menerus dan diulang-ulang hingga mampu menari dengan baik. Guru sebagai pelatih seni tari bertugas memberikan arahan dan contoh gerakan, selanjutnya siswa sendiri yang mengolah tubuhnya agar mampu bergerak sesuai gerakan tari. Oleh karena itu pembelajaran tari seyogyanya mampu memberikan pengalaman kreatif sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan dan menyatakan kembali nilai estetika yang dialami dalam kehidupan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran tari diharapkan bisa menghasilkan siswa yang berkualitas.

Dalam pengembangan pembelajaran seni tari di sekolah harus selalu ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Peningkatan pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif di kelas, sehingga dapat merangsang ide dan kreativitas siswa.

*Project based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. *Project based learning* memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan untuk mendukung siswa motivasi dan pembelajaran mandiri dalam mempelajari materi pelajaran (Nainggolan et al. 2020)

Ismail (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tetapi juga mempengaruhi aspek sikap yaitu kepercayaan diri. Menurut Patton (2012) dalam Sani (2016:171) menyatakan : "*Project Based Learning refers to the students designing, planning, and carrying out an extended project that produces a publicly-exhibited output such as product, publication, or presentation*"

Yang pada dasarnya mengartikan bahwa *PJBL* harus melibatkan siswa dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat. Selain itu, Murfiah (2017:137) menyatakan bahwa dalam metode pembelajaran *project Based Learning* peserta didik dituntut untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis proyek (*Project Based*

*Learning* atau PJBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media yang dapat dikembangkan untuk menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal terpenting dalam pembelajaran berbasis proyek seni tari adalah berpusat pada siswa sehingga siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan sedangkan guru sebagai fasilitator.

Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari berbasis proyek untuk kelas I di sebuah sekolah dasar. Peneliti menemukan bahwa SD Tunas Hidup Harapan Kita (THHK) Kota Tegal merupakan sekolah dasar swasta yang terakreditasi A dan berlokasi di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Kota Tegal ini termasuk kedalam 10 sekolah di kota Tegal yang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak dan sudah berlangsung selama 2 tahun menduduki gelar tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara terstruktur dan observasi lapangan yang peneliti lakukan terhadap wali kelas dan pembelajaran seni tari di SD THHK, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dirasa perlu untuk diberikan perbaikan agar menumbuhkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menghambat kreativitas siswa.
- b. Pembelajaran di kelas I kurang bervariasi sehingga motivasi siswa dalam belajar belum maksimal.

- c. Suasana belajar kurang menyenangkan sehingga pembelajaran dan hasil belajar kurang bermakna.
- d. Guru belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran kurang diminati siswa.

## **METODE**

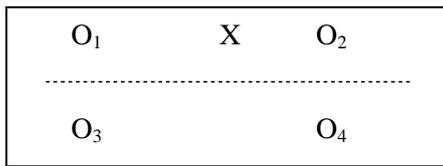
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*. Pemilihan desain ini disebabkan karena peneliti tidak mampu mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Selanjutnya, di dalam penelitian *Quasi Experimental Design* dibagi menjadi dua bentuk desain, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017: 116).

Desain yang menjadi pilihan peneliti pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini mengungkapkan bahwa “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random” (Sugiyono, 2017: 118).

Gambaran bagan dari *Nonequivalent Control Group Design* yakni seperti di bawah ini:

Bagan 1. Desain Penelitian Experimen



Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan (X), sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelompok O<sub>1</sub> (kelompok eksperimen) diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Kelompok O<sub>3</sub> (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan (X) yaitu tidak menggunakan model pembelajaran PjBL. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam keadaan awal.

Tempat penelitian yang peneliti pilih adalah SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal pada Kelas I. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini yaitu banyaknya siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, yang mana merupakan siswa Kelas I SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *Nonprobability Sampling* dengan bentuk *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan semua populasi menjadi sampel, karena populasi yang relatif kecil (Thoifah, 2015: 32). Karena populasi pada kelas hanya berjumlah sebanyak 34 Siswa dan kurang dari 100, maka seluruh siswa Kelas IA dan B SD THHK Kota Tegal akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan inilah peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh untuk melakukan penelitian. Teknik

*sampling* jenuh juga dapat menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil.

Terdapat tiga macam variabel pada penelitian ini, yaitu satu variabel *independen* dan dua variabel *dependen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas I SD THHK Kota Tegal pada pembelajaran Seni Tari.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, angket, dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada hasil penelitian ini, telah diperoleh data hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran diberlakukan.

Diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan Posttes Kelas Kontrol

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	86	88
2	85	87
3	80	85
4	82	85
5	85	87
6	86	88
7	85	90
8	85	88
9	85	89
10	77	85
11	80	85
12	80	85
13	80	86

14	75	80
15	80	85
16	74	82
17	78	85
$\Sigma$	1383	1460
Rata-rata	81.35	85.88

Berdasarkan data table di atas telah didapati bahwa hasil posttest siswa kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan nilai pretest, yaitu dengan perolehan rata-rata posttest sebesar 85,88 sedangkan hasil rata-rata nilai pretest sebesar 81,35. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu kelas 1B SD THHK Kota Tegal mengalami peningkatan selama pembelajaran di kelas kontrol berlangsung.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	75	89
2	76	88
3	89	90
4	88	90
5	85	92
6	88	90
7	86	88
8	65	86
9	76	90
10	78	91
11	85	90
12	85	87
13	89	91
14	89	90
15	88	91
16	90	92
17	89	90
$\Sigma$	1421	1525
Rata-rata	83.59	89.71

Berdasarkan data table di atas telah didapati bahwa hasil posttest siswa kelas

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai pretest, yaitu dengan perolehan rata-rata posttest sebesar 89,71 sedangkan hasil rata-rata nilai pretest sebesar 83,59. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu kelas 1A SD THHK Kota Tegal juga mengalami peningkatan selama pembelajaran dengan perlakuan khusus menggunakan model *PjBL* di kelas eksperimen diberlakukan

#### Uji Normalitas Data

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Awal (KE)	,174	17	,084	,929	17	,119
Hasil Belajar Awal (KK)	,177	17	,071	,919	17	,071

a. Lilliefors Significance Correction

#### Keterangan:

Nilai signifikansi uji normalitas untuk kedua kelas menunjukkan  $0,119 > 0,05$  untuk kelas eksperimen (IA) dan  $0,071 > 0,05$  untuk kelas kontrol (IB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pre-test dari kedua kelas berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas Data

		Nilai tes awal	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,156	
	Sig.	,695	
t-test for Equality of Means	t	,000	,000
	Df	42	41,929
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000
	Mean Difference	,000	,000
	Std. Error	2,293	2,293

Difference 95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4,628	-4,628
	Upper	4,628	4,628

**Keterangan:**

Nilai signifikansi pada uji homogenitas pada kolom *Leven's Test for Equality of Variances* menunjukkan  $0,695 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dari kedua kelas memiliki varian yang sama (homogen).

**Uji Kesamaan Rata-Rata**

Berdasarkan uji homogenitas sebelumnya, diketahui bahwa data memiliki varian yang sama, maka pada uji kesamaan rata-rata menggunakan data pada kolom *Equal Variances Assumed*. Pengambilan keputusan untuk uji kesamaan rata-rata adalah membandingkan besar  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $p > 0,05$ . Besar  $t_{hitung}$  0,000 dan untuk mengetahui besar  $t_{tabel}$  melalui *microsoft excel* dengan mengetikkan  $=TINV(0,05;42)$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. Jadi  $0,000 < 2,018$  dan nilai signifikansi  $1,000 > 0,05$ , maka  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$  maka kedua kelas memiliki rata-rata awal yang sama.

**HASIL PENILAIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Pada angket penilaian motivasi belajar seni tari yang butirnya ada 10 dengan rentang skor tiap butir 1 sampai dengan 4, maka skor minimalnya adalah 10 dan skor maksimalnya adalah 40. Ini berarti bahwa peserta didik yang mendapat skor 10 diartikan memiliki tingkat motivasi belajar terendah, sedangkan peserta didik yang mendapat skor 40 diartikan memiliki tingkat

motivasi belajar yang sempurna. Berikut penilaiannya:

Skor maksimal 40, skor minimal 10

$$median = \frac{nilai\ maksimal + nilai\ minimal}{2}$$

$$median = \frac{40 + 10}{2}$$

$$median = \frac{50}{2} = 25$$

Dibagi kedalam 4 kategori, maka akan didapat table rentang penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Rentang Skor Angket Motivasi

Skor didapat	Kategori
34 – 40	Sangat Tinggi
26 – 33	Tinggi
18 – 25	Cukup
10 – 17	Kurang

Diperoleh hasil motivasi belajar siswa pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Table 4. Hasil Motivasi Belajar Seni Tari Kelas Kontrol

No	Skor didapat	Kategori
1	33	Tinggi
2	30	Tinggi
3	23	Cukup
4	24	Cukup
5	30	Tinggi
6	31	Tinggi
7	31	Tinggi
8	30	Tinggi
9	25	Cukup
10	33	Tinggi
11	22	Cukup
12	22	Cukup
13	30	Tinggi
14	30	Tinggi
15	31	Tinggi
16	29	Tinggi
17	30	Tinggi
Σ	484	
Rata-rata	28,5	

Dan diperoleh hasil motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Table 4. Hasil Motivasi Belajar Seni Tari Kelas Ekperimen

No	Skor didapat	Kategori
1	35	Sangat Tinggi
2	39	Sangat Tinggi
3	36	Sangat Tinggi
4	35	Sangat Tinggi
5	30	Tinggi
6	34	Sangat Tinggi
7	35	Sangat Tinggi
8	39	Sangat Tinggi
9	39	Sangat Tinggi
10	30	Tinggi
11	35	Sangat Tinggi
12	37	Sangat Tinggi
13	34	Sangat Tinggi
14	35	Sangat Tinggi
15	39	Sangat Tinggi
16	39	Sangat Tinggi
17	39	Sangat Tinggi
$\Sigma$	610	
Rata-rata	35,9	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari jumlah siswa seluruh kelas kontrol dan eksperimen sebanyak 34, 17 siswa di kelas kontrol memperoleh data motivasi belajar dengan rata-rata 28,5. Sedangkan 17 siswa dari kelas eksperimen memperoleh data motivasi belajar dengan rata-rata sebanyak 35,9. Rata-rata tersebut lebih tinggi dari kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang cukup signifikan antara siswa kelas eksperimen yang menerima perlakuan khusus dengan PjBL dan siswa kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan khusus selama proses pembelajaran.

Uji Perbedaan (Uji Hipotesis)

Uji perbedaan dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi dan hasil belajar psikomotorik siswa pada pembelajaran Seni Tari antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam table berikut ini:

Table 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* pada Hasil Belajar Siswa

		Independent Samples Test	
		HASIL BELAJAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.990	
	Sig.	.168	
t-test for Equality of Means	t	5.305	5.305
	df	32	27.891
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	3.82353	3.82353
	Std. Error Difference	.72074	.72074
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	5.29163	5.30016
	Upper	2.35543	2.34690

Hipotesis Variabel Hasil Belajar

Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. ( $\mu_1 = \mu_2$ )

Ha<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari yang

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ )

Dari table uji perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen di atas, karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $5,305 > 2,101$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari antara siswa dari kelas eksperimen dengan siswa dari kelas kontrol.

Selanjutnya hasil uji hipotesis motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam table berikut ini:

Table 6. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* untuk Motivasi Belajar Siswa

		Independent Samples Test	
		(MOTIVASI BELAJAR)	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.502	
	Sig.	.229	
t-test for Equality of Means	t	6.443	6.443
	df	32	30.477
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	7.41176	7.41176
	Std. Error Difference	1.15045	1.15045
	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper
		9.75515	9.75975
		5.06838	5.06378

Hipotesis Variabel Motivasi Belajar

$H_{02}$ : Tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari

yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. ( $\mu_1 = \mu_2$ )

$H_{a2}$ : Terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ )

Dari table uji perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen di atas, karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $6,443 > 1,679$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari antara siswa dari kelas eksperimen dengan siswa dari kelas kontrol.

#### Uji Keefektifan Model PjBL

Hipotesis selanjutnya adalah menguji keefektifan pembelajaran berbasis proyek yang peneliti lakukan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD THHK Kota Tegal.

Hasil uji keefektifan model PjBL disajikan dalam table berikut ini:

Table 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Keefektifan Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen.

Paired Samples Test	
	Pair 1
	SEBELUM PROJECT BASED LEARNING - SESUDAH PROJECT BASED LEARNING

Paired Differences	Mean	-6.118
	Std. Deviation	6.224
	Std. Error Mean	1.509
	95% Lower Confidence Interval of the Difference	-9.318
	95% Upper Confidence Interval of the Difference	-2.918
t		-4.053
df		16
Sig. (2-tailed)		.001

Hipotesis Variabel Kefektifan PjBL terhadap Hasil Belajar Siswa

H<sub>03</sub>: Model pembelajaran *Project Based Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi SBdP seni tari. ( $\mu_1 \leq \mu_2$ )

H<sub>a3</sub>: Model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi SBdP seni tari. ( $\mu_1 > \mu_2$ )

Berdasarkan data pada table diatas, didapati bahwa hasil signifikansi adalah 0,001. Karena signifikansi menunjukkan ( $0,001 < 0,05$ ) maka H<sub>03</sub> ditolak. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan peningkatan nilai secara signifikan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal pada pembelajaran seni tari.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji apakah model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) berdampak pada hasil dan motivasi belajar

siswa pada pembelajaran seni tari. Informasi penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis data diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar seni tari siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa yang meningkat dengan signifikan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami, Jaya, and Seituni 2021) yang menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK Nurul Ulum diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* itu menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , sehingga H<sub>a</sub> diterima maknanya bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

Penelitian lain yang mengemukakan kelebihan dari model *Project Based Learning* adalah penelitian dari (Rati, Kusmaryatni, and Rediani 2018) yang menyatakan bahwa (1) Terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas mahasiswa (harga F sebesar 333,687 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05); (2) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar mahasiswa (harga F sebesar 85,885 dan signifikansi 0,000); dan (3) Terdapat perbedaan kreativitas dan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya penelitian dari (Siregar 2018) yang menuliskan hasil dari penelitiannya adalah : (1) hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan model Project Based Learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Ekspositori dengan nilai FHitung yang diperoleh lebih besar dari Ftabel ( $F_{Hitung} = 6,41 > F_{tabel} = 3,99$ ) pada taraf signifikansi 5%, (2) hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model Project Based Learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model Ekspositori dengan nilai FHitung lebih besar dari Ftabel ( $F_{hitung} = 13,93 > F_{tabel} = 2,74$ ) pada taraf signifikansi 5%, (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model Project Based Learning dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model Ekspositori dengan nilai FHitung lebih besar dari Ftabel ( $F_{hitung} = 0,01 < F_{tabel} = 2,74$ ) pada taraf signifikansi 5%, (4) terdapat interaksi antara model Project Based Learning dan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dengan nilai FHitung lebih besar dari Ftabel ( $F_{hitung} = 4,37 > F_{tabel} = 3,99$  pada taraf signifikansi 5%).

Penelitian dari (Handayani 2019) menuliskan hasil penelitiannya yaitu : 1.) Ada pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis

yang telah dilakukan menggunakan uji mann whitney pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $Asymp.Sig (2-tailed)$  itu menunjukkan  $0,042 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima maknanya bahwa ada pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. 2.) Ada pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan psikomotorik. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji mann whitney pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $Asymp.Sig (2-tailed)$  itu menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima maknanya bahwa ada pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Azizah 2019) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada materi statistika efektif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri untuk siswa SMP kelas VII. Dan merekomendasikan PjBL ini untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada jenjang SMP.

Dengan diadakannya proyek pada pembelajaran, siswa dapat belajar dengan lebih antusias sambil menanti pameran proyek yang akan dilakukan. Akan tetapi dalam berjalannya proses pembelajaran, beberapa kendala dapat ditemukan seperti siswa yang mengalami kesulitan selama berproses. Peneliti sebagai fasilitator tetap berusaha memberikan motivasi dan bantuan seperti memberi petunjuk tentang langkah-langkah belajar yang tepat kepada siswa agar tidak lagi mengalami kesulitan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* efektif untuk dijadikan sebagai model pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan hasil serta memotivasi belajar siswa kelas 1 di SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal.

Model pembelajaran ini juga sangat berpotensi besar untuk terus dilanjutkan di sekolah penelitian mengingat SD THHK Kota Tegal tengah menjalankan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai angkatan yang pertama dan sedang melangsungkan Kurikulum Merdeka Belajar

## SARAN

Berdasarkan penulisan penelitian Keefektifan model *project based learning* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas 1 SD THHK ini, maka disarankan : 1) perlukan adanya kerjasama antara fasilitator bersama orang tua murid dalam pelaksanaan proyek seni tari, 2) diperlu adanya apresiasi kepada siswa di setiap kegiatan untuk membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, serta 3) penelitian ini hanya sebatas mengkaji dampak dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan hasil belajar, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2021) Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Di Kabupaten Batang. *Educational:*

*Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 69-83.

Azizah, I., N., & Widjajanti, D., B. (2019).

Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233-243

Handayani, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Prambanan. *Universitas Ahmad Dahlan Repositor, Core Community*. Website: <https://core.ac.uk/>

Ismail, R. (2018). Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 181–188.

Masunah, J. (2012). *Bahan Ajar Mata Kuliah Tari Pendidikan*. Bandung: FBS Universitas Pendidikan Indonesia

Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Departemen Universitas Pasundan.

Tobing, N., & Nainggolan, C., B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 83-100.

Rachmi, T., dkk. (2012). *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2018) Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60-71.
- Sani A, R. (2016). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, E., F., S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV SD Negeri Krio Tahun Ajaran 2017/2018. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 41-49.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Utami, P. A., Jaya, F., & Seituni, S. (2021). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3863-3876.
- Yanti, D., Yusran, S., & La Ino. (2019) Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense Kelas Viii SMP Negeri 16 Poleang Tengah. *Jurna Pembelajaran Seni & Budaya*, 4(2), 54-60.